

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

Dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dilakukan tabulasi data profitabilitas perbankan (ROA), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit, komposisi kepemilikan perusahaan lain dan komposisi kepemilikan manajerial. Setelah ditabulasi kemudian diinterpretasikan nilai mean, median, standar deviasi, maksimum, minimal masing-masing variable. Adapun hasil-hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Output Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	105	-7.58	5.15	1.5056	2.04948
DK	105	2.00	8.00	4.7714	1.64818
DD	105	3.00	12.00	7.0190	2.63110
KA	105	2.00	8.00	3.8952	1.25517
KP	105	25.91	99.997	76.0612	20.56959
KM	105	.00	54.74	4.5842	8.71825
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil Olah Data Statistik Deskriptif, 2017.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- 1) Profitabilitas Perbankan
Dalam penelitian ini variabel dependen (Y), profitabilitas perbankan dihitung menggunakan ROA dan dihasilkan perhitungan memiliki rata-rata profitabilitas perbankan (ROA) sebesar 1,5%, standar deviasi sebesar 2,05, nilai minimum sebesar -7,58% dan nilai maksimum sebesar 5,15% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.
- 2) Dewan Komisaris
Dalam penelitian ini variabel independen (X_1), Dewan Komisaris berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,77 atau dapat dibulatkan 5 orang, standar deviasi sebesar 1,66038, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar 8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.
- 3) Dewan Direksi
Dalam penelitian ini variabel independen (X_2), Dewan Direksi berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 7,02 atau dapat dibulatkan 7 orang, standar

deviasi sebesar 2,63498, nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimum sebesar 12

dengan jumlah observasi (N) sebesar 85.

4) Komite Audit

Dalam penelitian ini variabel independen (X_3), Komite Audit berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 3,89 atau dapat dibulatkan 4 orang, standar deviasi sebesar 1,2911, nilai minimum sebesar 2 orang dan nilai maksimum sebesar

8 orang dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

5) Kepemilikan Perusahaan Lain

Dalam penelitian ini variabel independen (X_4), Kepemilikan Perusahaan Lain berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 76,06%, standar deviasi sebesar 20,57, nilai minimum sebesar 25,91% dan nilai maksimum sebesar 99,997% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

6) Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini variabel independen (X_5), Kepemilikan Manajerial berdasarkan perhitungan memiliki rata-rata sebesar 4,58%, standar deviasi sebesar 8,72, nilai minimum sebesar 0% dan nilai maksimum sebesar 54,74% dengan jumlah observasi (N) sebesar 105.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan data *unstandardized* hasil regresi linier. Dikatakan data terdistribusi normal jika nilai *sig.* > 0,05.

Tabel 4.2

Hasil Output Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	.093	85	.067	.974	85	.090

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data Uji Normalitas, 2017.

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,065 dimana nilai tersebut mempunyai nilai $> 0,05$ maka semua data berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolonieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolonieritas secara ringkas disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Output Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.442		
DK	.333	.412	2.428
DD	.255	.503	1.987
KA	.022	.568	1.762
KP	-.031	.802	1.248
KM	-.016	.755	1.324

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Uji Multikolonieritas, 2017.

Dari hasil uji multikolonieritas di atas, dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel di atas 10%, sehingga uji multikolonieritas terpenuhi.

4.2.3 Uji Autokolerasi

Autokolerasi merupakan kolerasi antara anggota dalam data runtut waktu (*time series*). Pengujian adanya fenomena autokolerasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan *Durbin Watson Test*. Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4.4

Hasil Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.305	.270	1.75160	.911

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data Uji Autokorelasi, 2017.

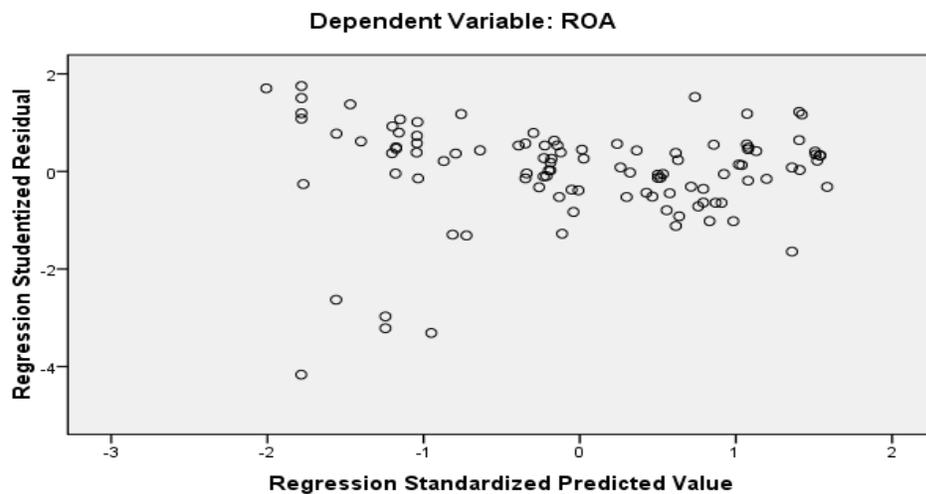
Dari hasil olah data di atas, ditemukan *Durbin-Watson Test* = 0,911 dan DW berada di antara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa data di atas tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar *Scatterplot*.

Gambar 4.5

Scatterplot



Sumber: Hasil Olah Data Uji Heterokedasitas, 2017.

Dapat dilihat dari gambar di atas dimana titik-titik data menyebar di sekitar angka 0 pada sumbu Y, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas saja dan tidak ada pola yang jelas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedasitas.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi secara sederhana digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis statistik dipilih karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.3.2 Uji Statistik T

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain, Kepemilikan Manajerial terhadap profotabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistic computer *SPSS for Windows Release 16.00* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Output Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	.918		.482	.631
DK	.333	.162	.267	2.048	.043
DD	.255	.092	.327	2.769	.007
KA	.022	.182	.014	.123	.903
KP	-.031	.009	-.307	-3.282	.001
KM	-.016	.023	-.066	-.688	.493

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2017.

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien tabel di atas, maka dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,442 + 0,333 DK + 0,255 DD + 0,022 KA + (-0,031 KP) + (-0,016 KM)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta 0,442 berarti bahwa jika variabel independen yaitu Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial dianggap nol (0), maka nilai variabel dependen yaitu ROA akan sebesar 0,442.
- b. Variabel Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,333. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Dewan Komisaris selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,333 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Dewan Komisaris adalah 0,043. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).
- c. Variabel Dewan Direksi memiliki nilai koefisien regresi positif 0,255. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi

kenaikan Dewan Direksi selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Dewan Direksi adalah 0,007. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

d. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi positif 0,022. Nilai yang positif menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Komite Audit selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Komite Audit adalah 0,903. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

e. Variabel Kepemilikan Perusahaan Lain memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,031. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Kepemilikan Perusahaan Lain

selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,031 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Perusahaan Lain adalah 0,001 artinya adalah tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Perusahaan Lain berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

f. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi negatif -0,016. Nilai yang negatif menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan Kepemilikan Manajerial selama 1 tahun, maka *Return On Assets* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,016 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan. Tingkat signifikansi dari Kepemilikan Manajerial adalah 0,493. Artinya adalah tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain, secara parsial variabel independen Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas perbankan (ROA).

Tabel 4.7

Hasil Output Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133.096	5	26.619	8.676	.000 ^a
	Residual	303.743	99	3.068		
	Total	436.839	104			

a. Predictors: (Constant), KM, KI, DD, KA, DK

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda, 2017.

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, nilai F sebesar 8,676 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dari itu nilai F hitung $8,676 > F$ tabel 2,31 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Perusahaan Lain dan Kepemilikan Manajerial secara signifikan bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas Perbankan

Dewan komisaris didefinisikan sebagai mekanisme pengendali internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi

masukannya kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Dengan adanya Dewan Komisaris yang baik akan mendukung kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Komisaris terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif 0,333 sebesar dan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang berarti Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Komisaris mempunyai peran tertinggi untuk melakukan pengendalian pengawasan di dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance*. Dewan Komisaris tidak mempunyai otoritas langsung terhadap perusahaan. Namun posisi Dewan Komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan karena fungsi utama Dewan Komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi. Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat. Maka dari itu,

peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan pengawasan lebih ketat kepada pihak manajer sehingga penyelewengan terhadap perusahaan menjadi rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menunjukkan bahwa ukuran Dewan Komisaris memberikan kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dewan Komisaris ditunjuk untuk mewakili pemegang saham mengawasi operasional badan usaha. Peningkatan jumlah komisaris menyebabkan adanya pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan timbul penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Selain itu dengan banyaknya Dewan Komisaris akan dapat menghasilkan keputusan yang efektif karena semakin banyak pendapat yang akan ditampung.

Penelitian oleh Martsila dan Meiranto (2013) juga mendukung adanya hasil penelitian ini. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah Dewan Komisaris menyebabkan adanya pengawasan yang lebih ketat terhadap pihak manajer, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan performa badan usaha dan kemungkinan penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Selain itu, penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016) juga sependapat bahwa Ukuran Dewan Komisaris terbukti positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Komisaris, maka akan semakin rendah profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas Perbankan

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan. Pengangkatan dan pemecatan dewan direksi, penentuan besar penghasilannya, serta pembagian tugas dan wewenang setiap anggota dewan direksi dilakukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh positif Ukuran Dewan Direksi terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Dewan Direksi adalah penerima nasihat-nasihat dari Dewan Komisaris. Ketika Dewan Direksi melakukan kelalaian dan kesalahan dalam menjalankan tugasnya maka Dewan Direksi harus bertanggung jawab secara penuh atas kerugian perusahaan. Peraturan tersebut disebutkan dalam Pasal 97 ayat (2) UUPA. Maka dari itu akan kecil kemungkinan Dewan Direksi melakukan suatu kelalaian atau kesalahan, mengingat tanggung jawab yang cukup besar. Dengan demikian, diharapkan dengan semakin banyaknya Dewan Direksi akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan karena semakin banyak pula yang akan berusaha mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Akpan dan Riman pada tahun 2012 yang menghasilkan kesimpulan bahwa perubahan ukuran Dewan Direksi pada perusahaan perbankan akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut. Dalam penelitiannya, disebutkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 2-18% dalam periode penelitiannya. Penelitian Sherly Heriyanto dan Imam Mas'ud (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota Dewan Direksi terbukti mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Semakin banyak anggota Dewan Direksi, maka semakin tinggi profitabilitas. Dan sebaliknya, semakin sedikit anggota Dewan Direksi, maka akan semakin rendah profitabilitas. Semakin banyaknya anggota Dewan Direksi, maka dalam perusahaan tersebut semakin banyak pula ahli yang memiliki kemampuan operasional dalam berbagai bidang dan divisi. Sehingga visi misi dan strategi perusahaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,

3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku.
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan Ukuran Komite Audit terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi positif sebesar 0,022 dan nilai signifikansi sebesar 0,903 yang berarti Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena ukuran Komite Audit telah ditetapkan di dalam keputusan Bapepam nomor Kep-29/PM/2004. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Secara jelas memang ukuran Komite Audit telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Helfina, Rustam, dan Dwiatmanto tahun 2016, yang menghasilkan kesimpulan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap profitabilitas

perusahaan. Pembentukan dari komite audit dalam suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi yang mensyaratkan bahwa perusahaan harus membentuk komite audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Diandoro (2012) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dikarenakan peran dari komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Perusahaan Lain Terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi. Institusi disini bukanlah institusi pendiri perusahaan, melainkan institusi lain di luar institusi pendiri perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, dana pensiun dan lainnya. Dalam penelitian ini, yang dipakai hanya kepemilikan perusahaan lainnya saja.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, terdapat pengaruh negatif signifikan Ukuran Kepemilikan perusahaan lain terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdapat di BEI tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar -0,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti Ukuran Kepemilikan perusahaan lain mempunyai pengaruh negatif signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan perusahaan lain mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan penelitian ini, Kepemilikan perusahaan lain jumlah kepemilikan yang cukup tinggi, yaitu dengan rata-rata mencapai 76%. Hal ini membuat perusahaan yang

dibeli sahamnya harus memberikan bunga yang cukup tinggi juga kepada pemegang saham dari perusahaan lain. Dengan begitu profitabilitas perusahaan terkait akan menurun karena harus memberikan bunga kepada pemegang saham perusahaan lain. Selain itu, ada kemungkinan bahwa institusi cenderung akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas dan akan membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang nantinya justru lebih menguntungkan pemegang saham mayoritas yaitu institusi dengan adanya proporsi kepemilikan yang cukup tinggi ini.. Dengan keadaan seperti itu tidak akan meningkatkan profitabilitas perusahaan atau bahkan cenderung membuat penurunan tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih pada tahun 2015 mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,015 dan signifikansi sebesar 0,027. Menurut peneliti, besarnya jumlah Kepemilikan Institusional membuat para pemegang saham cenderung mencari keuntungan sendiri dikarenakan banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Perbankan

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Dewan Direksi dan Dewan Komisaris) yang diukur dari persentase jumlah

saham manajemen. Kepemilikan manajerial dilihat dari seberapa banyak saham perusahaan yang dimiliki oleh seorang manajer perusahaan.

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama, bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Kepemilikan Manajerial terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,493 yang berarti Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bisa disebabkan karena Kepemilikan Manajerial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI cukup rendah di tahun 2011-2015, yaitu mempunyai rata-rata 4,58% bisa dilihat di tabel 4.1. Dengan adanya ukuran Kepemilikan Manajerial yang cukup rendah itu memungkinkan manajer tidak tergerak untuk selalu berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya. Karena mereka berfikir proporsi keuntungan yang mereka dapat melalui saham yang mereka miliki akan tetap sedikit karena proporsi kepemilikan mereka yang juga sedikit. Sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak bisa mengalami peningkatan profitabilitas yang signifikan.

Hasil penelitian ini didukung pada penelitian Agustina Tertius Melia dan Yulius Jogi Christiawan tahun 2015 yang menghasilkan kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian tersebut Kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor keuangan cukup rendah di tahun periode